

BAHASA DAN KETUNANETRAAN

Juang Sunanto

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

Secara umum, hilangnya penglihatan sejak kecil dapat mempengaruhi perkembangan pada aspek-aspek motorik, kognitif, bahasa, mengurus diri (self-help) dan sosial. Secara lebih spesifik Lowenfeld (1973) mengemukakan bahwa akibat kehilangan penglihatan tunanetra dapat mengalami keterbatasan dalam hal:

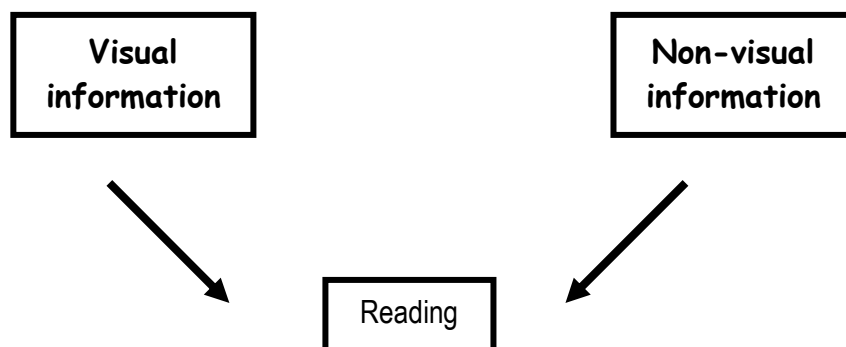
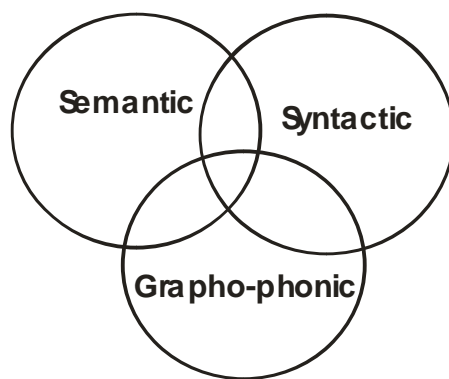
- Variasi dan luasnya pengalaman (cognitive)
- Orientasi dan mobilitas (motorik)
- Interaksi dengan lingkungan (sosial)

Keterampilan atau kegiatan berbahasa meliputi:

- Berbicara
- Membaca
- Menulis
- Menyimak

Pada umumnya keterampilan bahasa tunanetra tidak berbeda dengan anak pada umumnya, akan tetapi dalam proses pengembangannya diperlukan teknik dan strategi yang berbeda dari pada anak pada umumnya. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya perbedaan modalitas dimana tunanetra tidak dapat menggunakan indera penglihatan dan lebih menekankan pada indera perabaan dan pendengaran. Pada saat menulis tunanetra menggunakan alfabet yang harus diraba yaitu huruf braille yang terdiri dari enam titik timbul dalam formasi 3 baris 2 kolom. Dilihat dari aspek grafisnya huruf braille memerlukan perhatian secara serius mengingat banyaknya simbol-simbol yang sama bentuk digunakan untuk arti yang berbeda. Dengan kata lain huruf braille berbeda dengan alfabet dalam hal bentuk fisiknya, cara mendapatkan informasi, dan bentuk grafisnya.

- Hanya ada satu proses membaca
- Membaca merupakan kegiatan bahasa yang digunakan untuk komunikasi
- Arti memegang pran penting
- Membaca dilakukan secara aktif
- Untuk mendapatkan arti saat membaca, pembaca menggunakan
 - semantic
 - syntactic
 - grapho-phonetic



Kegiatan membaca sebagai keterampilan berbahasa, dilihat dari cara membacanya ada dua jenis yaitu: Membaca bersuara (*oral reading*) dan Membaca dalam hati (*silent reading*). Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca sekurang-kurang harus meliputi; kecepatan (*speed*), ketepatan (*accuracy*), dan pemahaman (*comprehension*).

Berikut adalah beberapa bentuk kesalahan membaca yang dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria keterampilan membaca bagi tunanetra. Kesalahan tersebut dapat digolongkan menjadi:

- Mispronunciation (salah ucap)
- Substitution (penggantian)
- Refusal (tidak bunyi selama 4-6 detik)
- Additions (penambahan)
- Omission (penghilangan)
- Reversal (terbalik)

Secara khusus kesalahan-kesalahan membaca yang berhubungan dengan huruf braille dapat berhubungan dengan:

- Huruf besar – kecil
- Tusing – biasa
- Bagian atas – bawah

Contoh Kegiatan-kegiatan Kebahasaan bagi Tunanetra

Membaca

Anak diminta untuk membaca suatu wacana secara oral maupun dalam hati. Tentu saja wacana harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak. Hal-hal berikut ini adalah beberapa unsur yang dapat dicakup untuk mengevaluasi kegiatan membaca pada tunanetra.

Format Pengukuran Kecepatan Membaca

Kecepatan Membaca (kata / menit)	Skor
Bersuara	
Paruh 1	
Paruh 2	
Dalam hati	
Paruh 1	
Paruh 2	
Pemahaman	

Di samping itu dalam kegiatan membaca dapat juga kita analisis kesalahan membacanya dengan format sebagai berikut.

Contoh Analisis Kesalahan Membaca pada Tunanetra

Kesalahan	Teks tertulis	Persamaan bentuk			Kontek		Perbaikan
		awal	tengah	akhir	diterima	tdk diterima	
<i>bofire</i>	<i>bonfire</i>	√	√	√		√	
<i>liffed</i>	<i>leaped</i>	√		√	√		
<i>sitted</i>	<i>seated</i>	√		√		√	
<i>far</i>	<i>farther</i>	√			√		
<i>convesing</i>	<i>conversing</i>	√	√	√		√	
-	<i>old</i>	x	x	x	√		√
<i>belt</i>	<i>beard</i>	√				√	√

Clozure

Sediakan sebuah wacana sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak , beberapa kata dalam wacana tersebut dihilangkan dan anak diminta untuk mengisinya sesuai dengan pemahamannya. Kata yang diisikan tidak harus persis dengan yang dihilangkan. Untuk menganalisisnya apakah kata tersebut benar atau tidak didasarkan pada kontek wacana atau kalimat. Di bawah ini adalah contoh wacana untuk kepentingan tersebut yang dapat dipakai untuk kelas 4 SD.

Senam Kesegaran Jasmani

Seperti biasanya,..... hari Jumat di SD Harapan diadakan senam kesgaran jasmani. Senam diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Semua siswa mengenakan..... olahraga.

Pagi-pagi sekali, sebelum senam dimulai, petugas piket melakukan persiapan agar senam berjalan lancar. Pada hari itu petugas piket ialah kelas 4. Mereka sibuk..... halaman sekolah tempat senam dilakukan. Setelah halaman sekolah bersih, beberapa orang siswa memasang alat pengeras suara dan menyiapkan tape recorder serta kaset pengiring senam kesegaran jasmani.

Pukul 07.00 bel berbunyi. Seluruh siswadi halaman. Mereka berbaris dengan teratur. Tanpa disuruh, mereka mengatur jarak dengan tertib. Mereka sudah siap untuk berolahraga.

Setelah semua siswa siap untuk berolahraga, Pak Darmaji memberikan pengarahan, "Anak-anak, biasakanlah dengan teratur. Lakukan semua gerakan dengan sungguh-sungguh. Senam bermanfaat bagi tubuh kita. Bila kita melakukan senam dengan teratur dan sungguh-sungguh, tubuh akan terasa lebih segar, sehat, dan jauh dari gangguan penyakit. Manfaat senam dapat dirasakan apabila semua gerakan dilakukan dengan Perhatikan baik-baik setiap gerakan Bapak! Mari kita mulai senam kesegaran jasmani!"

Tak lama kemudian lagu pengiring senam kesegaran jasmani mulai dan senam dimulai. Semua siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh Pak Darmaji. Mereka melakukan seluruh gerakan dengan penuh semangat.

Setelah empat set mereka bersenam, Pak Darmaji memberikan untuk mengakhiri senam kesegaran jasmani. Mereka mulai melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan dan dada. Terakhir, mereka mengambil dalam-dalam, lalu menghembuskan kuat-kuat.

Selesai senam, mereka beristirahat 10 menit. Setelah itu, semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk pelajaran.

Kosa kata yang dihilangkan

Setiap, seragam, membersihkan, berkumpul, bersenam, sempurna, mengalun, aba-aba, napas, menerima

Contoh Pertanyaan untuk Pemahaman

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan bacaan!

1. Apakah yang biasa dilakukan di SD Harapan setiap hari Jumat?
2. Siapakah yang mengikuti senam kesegaran jasmani?
 1. Siswa kelas berapakah yang mendapat tugas piket hari itu?
 2. Apakah yang dilakukan oleh petugas piket?
 3. Dimanakah siswa SD Harapan bersenam?
 4. Seragam apakah yang dipakai siswa SD Harapan ketika bersenam?
 5. Siapakah yang memimpin senam kesegaran jasmani?
 6. Bagaimanakah keadaan tubuh kita bila melakukan senam dengan teratur dan sungguh-sungguh?
 7. Berapa setkah siswa SD Harapan melakukan senam?
 8. Gerakan apakah yang dilakukan untuk mengakhiri senam kesegaran jasmani?

Menyimak

(1)

Mintalah anak-anak duduk membelakangi guru dengan konsentrasi yang penuh. Guru mengucapkan beberapa kata yang memiliki kesamaan bunyi di depan dan belakang. Siswa diminta untuk mengidentifikasi kata-kata mana yang memiliki kesamaan bunyi di depan atau di belakang menyebutkan letaknya.

Contoh:

gapai – capai (belakang)

belah – betah (depan)

(2)

Mintalah anak-anak membelakangi guru dan guru mengucapkan kalimat pendek dimana kalimat itu mengandung kegiatan yang mungkin dilakukan dan tidak mungkin dilakukan. Jika anak merasa kalimat tersebut dapat dilakukan mintalah melakukannya. Sebaliknya jika anak merasa tidak mungkin melakukan mintalah tidak merespon atau diam saja.

Contoh:

Berpalinglah ke arah kanan sambil mengangkat tangan kiri (mungkin)

Tetap menghadap ke depan pindahkan telinga kanan ke kiri (tidak mungkin)

Postes

Buatlah satu kegiatan pengembangan kebahasaan (membaca, menulis, berbicara, atau menyimak) bagi anak tunanetra. Dalam menyusun kegiatan harus mencakup:

- a. Rasional
- b. Tujuan
- c. Pelaksanaan
- d. Materi

*Jangan lupa cantumkan kegiatan tersebut cocok untuk kelas berapa

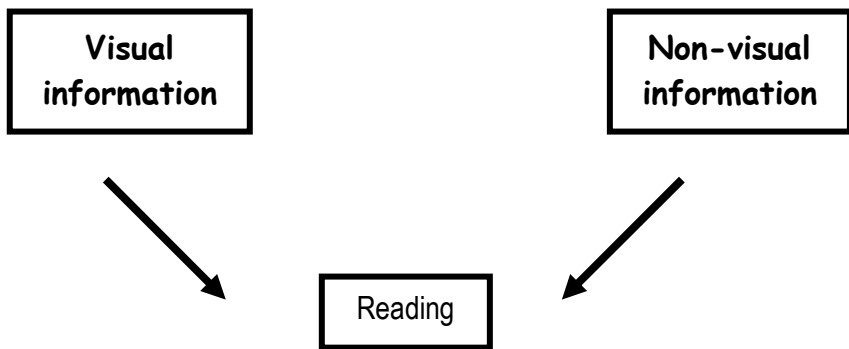
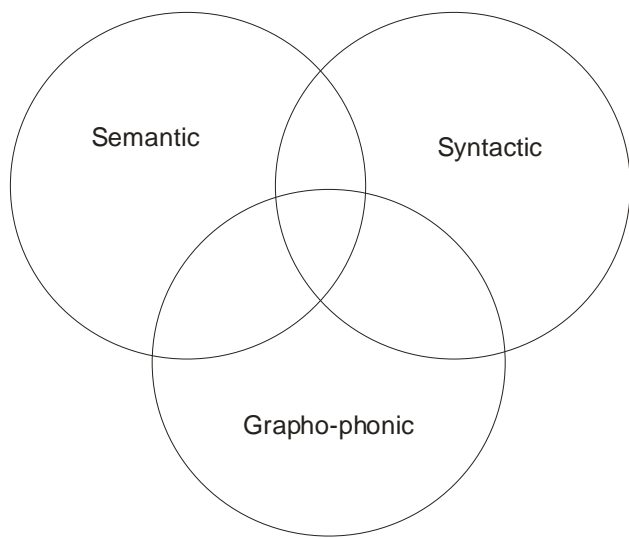
Akibat hilangnya penglihatan ada keterbatasan

- Variasi dan luasnya pengalaman (cognitive)
- Orientasi dan mobilitas
- Interaksi dengan lingkungan

(Lowenfeld, 1973)

Keterampilan berbahasa meliputi:

- Berbicara
- Membaca
- Menulis
- Menyimak



Cara:

Membaca bersuara (*oral reading*)

Membaca dalam hati (*silent reading*).

Unsur:

Kecepatan (*speed*)

Ketepatan (*accuracy*),

Pemahaman (*comprehension*).

Kesalahan membaca

- Mispronunciation (salah ucap)
- Substitution (penggantian)
- Refusal (tidak bunyi selama 4-6 detik)
- Additions (penambahan)
- Omission (penghilangan)
- Reversal (terbalik)

Format Pengukuran Kecepatan Membaca

Kecepatan Membaca (kata / menit)	
Bersuara	
Paruh 1	
Paruh 2	
Dalam hati	
Paruh 1	
Paruh 2	

Senam Kesegaran Jasmani

Seperti biasanya, setiap hari Jumat di SD Harapan diadakan senam kesegaran jasmani. Senam diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Semua siswa mengenakan seragam olahraga.

Pagi-pagi sekali, sebelum senam dimulai, petugas piket melakukan persiapan agar senam berjalan lancar. Pada hari itu petugas piket ialah kelas 4. Mereka sibuk membersihkan halaman sekolah tempat senam dilakukan. Setelah halaman sekolah bersih, beberapa orang siswa memasang alat pengeras suara dan menyiapkan tape recorder serta kaset pengiring senam kesegaran jasmani.

Pukul 07.00 bel berbunyi. Seluruh siswa berkumpul di halaman. Mereka berbaris dengan teratur. Tanpa disuruh, mereka mengaturnajarak dengan tertib. Mereka sudah siap untuk berolahraga.

Setelah semua siswa siap untuk berolahraga, Pak Darmaji memberikan pengarahan, "Anak-anak, biasakanlah bersenam dengan teratur. Lakukan semua gerakan dengan sungguh-sungguh. Senam bermanfaat bagi tubuh kita. Bila kita melakukan senam dengan teratur dan sungguh-sungguh, tubuh akan terasa lebih segar, sehat, dan jauh dari gangguan penyakit. Manfaat senam dapat dirasakan apabila semua gerakan dilakukan dengan sempurna. Perhatikan baik-baik setiap gerakan Bapak! Mari kita mulai senam kesegaran jasmani!"

Tak lama kemudian lagu pengiring senam kesegaran jasmani mulai mengalun dan senam dimulai. Semua siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh Pak Darmaji. Mereka melakukan seluruh gerakan dengan penuh semangat.

Setelah empat set mereka bersenam, Pak Darmaji memberikan aba-aba untuk mengakhiri senam kesegaran jasmani. Mereka mulai melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan dan dada. Terakhir, mereka mengambil napas dalam-dalam, lalu menghembuskan kuat-kuat.

Selesai senam, mereka beristirahat 10 menit. Setelah itu, semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk menerima pelajaran.

Senam Kesegaran Jasmani

Seperti biasanya,..... hari Jumat di SD Harapan diadakan senam kesegaran jasmani. Senam diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Semua siswa mengenakan..... olahraga.

Pagi-pagi sekali, sebelum senam dimulai, petugas piket melakukan persiapan agar senam berjalan lancar. Pada hari itu petugas piket ialah kelas 4. Mereka sibuk..... halaman sekolah tempat senam dilakukan. Setelah halaman sekolah bersih, beberapa orang siswa memasang alat pengeras suara dan menyiapkan tape recorder serta kaset pengiring senam kesegaran jasmani.

Pukul 07.00 bel berbunyi. Seluruh siswadi halaman. Mereka berbaris dengan teratur. Tanpa disuruh, mereka mengatur jarak dengan tertib. Mereka sudah siap untuk berolahraga.

Setelah semua siswa siap untuk berolahraga, Pak Darmaji memberikan pengarahan, "Anak-anak, biasakanlah dengan teratur. Lakukan semua gerakan dengan sungguh-sungguh. Senam bermanfaat bagi tubuh kita. Bila kita melakukan senam dengan teratur dan sungguh-sungguh, tubuh akan terasa lebih segar, sehat, dan jauh dari gangguan penyakit. Manfaat senam dapat dirasakan apabila semua gerakan dilakukan dengan Perhatikan baik-baik setiap gerakan Bapak! Mari kita mulai senam kesegaran jasmani!"

Tak lama kemudian lagu pengiring senam kesegaran jasmani mulai dan senam dimulai. Semua siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh Pak Darmaji. Mereka melakukan seluruh gerakan dengan penuh semangat.

Setelah empat set mereka bersenam, Pak Darmaji memberikan untuk mengakhiri senam kesegaran jasmani. Mereka mulai melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan dan dada. Terakhir, mereka mengambil dalam-dalam, lalu menghembuskan kuat-kuat.

Selesai senam, mereka beristirahat 10 menit. Setelah itu, semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk pelajaran.

Setiap, seragam, membersihkan, berkumpul, bersenam, sempurna, mengalun, aba-aba, napas, menerima

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan bacaan!

1. Apakah yang biasa dilakukan di SD Harapan setiap hari Jumat?
2. Siapakah yang mengikuti senam kesegaran jasmani?
3. Siswa kelas berapakah yang mendapat tugas piket hari itu?
4. Apakah yang dilakukan oleh petugas piket?
5. Dimanakah siswa SD Harapan bersenam?
6. Seragam apakah yang dipakai siswa SD Harapan ketika bersenam?
7. Siapakah yang memimpin senam kesegaran jasmani?
8. Bagaimanakah keadaan tubuh kita bila melakukan senam dengan teratur dan sungguh-sungguh?
9. Berapa setkah siswa SD Harapan melakukan senam?
10. Gerakan apakah yang dilakukan untuk mengakhiri senam kesegaran jasmani?

bofire	bonfire	api unggun
liffed	leaped	yang melompat
sitted	seated	yang didudukkan
far /jauh	farther	lebih jauh
convesing	conversing	berbicara
belt /sabuk	old	tua
	beard	jenggot

1. Menyimak kalimat (mungkin-tidak mungkin)
2. Mengamati gerak tangan membaca braille
3. Mencari kata (sama depan, tengah, belakang)
4. Mata ditutup diminta menulis segala hal yang didengar "What can I hear"
5. Mengulang kata dengan persamaan bunyi belakang "One Like Me"
Payung – dayung; rusuk – tusuk; gaduh – tuduh
8. Membuat cerita bergabung (2-3 kalimat) kemudia dilanjutkan